

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pendidikan, peserta didik merupakan salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral. Peserta didik menjadi pokok persoalan dan tumpuan perhatian dalam semua proses transformasi yang disebut pendidikan. Sebagai salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan, peserta didik sering disebut sebagai *raw material* (bahan mentah).

Sebagai komponen manusiawi, berarti pemahaman tentang hakikat peserta didik tidak terlepas dari pemahaman tentang hakikat manusia secara umum. Dalam kajian psikologi terdapat sejumlah teori yang berupaya untuk menjelaskan tentang hakikat manusia, terutama tentang bagaimana manusia berkembang dan bertingkah laku, faktor-faktor apa yang mempengaruhi manusia sehingga mampu mendinamisasikan dirinya dalam berbagai perilaku kehidupan.²

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 148 sebagai berikut:

لَا يُحِبُّ اللَّهُ الْجَهْرَ بِالسُّوءِ مِنَ الْقَوْلِ إِلَّا مَنْ ظَلَمَ وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا
عَلِيمًا

Artinya "Allah SWT tidak menyukai ucapan buruk, (yang diucapkan dengan terang kecuali oleh orang yang dianiaya. Allah SWT adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (Q.S. An-Nisa': 148)³

Dalil Al-Qur'an di atas menjelaskan bahwa Allah SWT tidak menyukai ucapan maupun tingkah laku yang buruk yang diucapkan dengan jelas dan keras sehingga orang lain mengetahui atau mendengar ucapan tersebut. Tingkah laku tentunya tidak hanya yang bersifat positif saja, namun ada yang bersifat negatif. Akhir-akhir ini maraknya fenomena *bullying* dikalangan pelajar, yang mana tidak melihat tingkatan kelasnya. *Bullying* sendiri sudah merambah hingga anak usia sekolah dasar.

Bullying merupakan salah satu bentuk perilaku agresif. Ejekan, hinaan, dan ancaman seringkali merupakan pancingan yang dapat mengarah keagresi.

²Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014, hlm. 39-40.

³Al-Qur'an Tafsir, Bandung: Penerbit Al-Qur'an, hlm. 102.

Rasa sakit dan kekecewaan yang ditimbulkan oleh penghinaan akan mengundang reaksi peserta didik untuk membalas.⁴

Tingkah laku yang termasuk tingkah laku bermasalah mencakup berbagai macam tingkah laku yang sangat banyak ciri-ciri tingkah laku itu juga berbeda dalam akibat yang ditimbulkan pada lingkungan ataupun pada anaknya sendiri. Anak yang pemalu dan ketakutan misalnya tidak merugikan lingkungannya, namun anak tersebut mudah menjadi ejekan teman-temannya dan cenderung menjadi depreatif. Jadi anak sendiri yang menderita.⁵

Kelompok anak yang ditolak memiliki tanda-tanda depresi yang paling kuat. Pada usia 12 tahun hal ini berjalan bersama dengan permasalahan hubungan sosial dan permasalahan tingkah laku (misalnya permusuhan). Anak-anak yang ditolak misalnya dapat makin agresif terhadap mereka yang menolak dan mencari perlindungan kepada mereka yang senasib.

Tingkah laku yang anti-sosial ditandai oleh pelanggaran hak-hak asasi orang lain dan pelanggaran norma-norma sosial yang utama. Sulit ditentukan apakah perilaku anak yang bermasalah tadi dipengaruhi oleh faktor genetik atautkah karena menirukan model orang tua mereka. Pengaruh orang tua dan teman sebaya yang dapat menyebabkan permasalahan tingkah laku pada anak. Tingkah laku anti sosial dalam masa kanak-kanak merupakan indikasi tingkah laku kriminal pada masa dewasa.⁶

Ada beberapa pelanggaran yang merupakan usaha anak untuk memaksakan kemandiriannya. Namun sebagian besar pelanggaran hukum merupakan akibat dari ikut sertanya anak dalam perbuatan geng yang salah. Untuk mempertahankan kedudukannya di dalam kelompok, anak sadar bahwa ia harus berbuat sesuai dengan yang dilakukan gengnya tanpa mempertimbangkan pandangannya terhadap perilaku tersebut.⁷

Perbuatan *bullying* dapat menjadi mimpi buruk bagi para peserta didik yang mengalaminya. Sedangkan para pelaku *bullying* biasanya mereka mempunyai masalah pribadi seperti masalah keluarga yang berdampak mereka mencurahkan semua amarah kepada teman sekolahnya.

Bullying bisa terjadi di semua tingkat sekolah, bentuk perbuatan *bullying* juga bermacam-macam. Dapat berupa tindakan fisik yang mengarah pada kekerasan seperti memukul, menjambak, menendang dan lain sebagainya. Adapula *bullying* yang hanya menggunakan lisan seperti mengejek,

⁴Siswati, *Fenomena Bullying di Sekolah Dasar Negeri di Semarang: Sebuah Studi Deskriptif*, JURNAL PSIKOLOGI UNDIP, Vol. 5, No. 2 (Desember, 2009), hlm. 2.

⁵F.J. Monks, A.M.P. Knoers, *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, Siti Rahayu Haditono, Cetakan keenam belas (Revisi III), Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006, hlm. 369.

⁶*Ibid*, hlm. 370- 373.

⁷Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Istiwidayanti, edisi kelima, Jakarta: Erlangga, t.th., hlm. 165.

mengolok-olok, memfitnah dan lain sebagainya. *Bullying* saat ini masih menjadi hal yang menakutkan di dalam dunia pendidikan. Jika dibiarkan secara terus-menerus maka akan menyebabkan dampak yang sangat serius dalam lingkungan pergaulan terutama pada perkembangan psikis baik itu korban maupun pelaku *bullying* itu sendiri.

Peserta didik dalam jenjang pendidikan sekolah dasar sederajat sangat rentan akan perilaku *bullying*, seperti keadaan yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Addaenuriyah Sendangguwo Semarang. Setelah peneliti melakukan pra observasi pada tanggal 25 Januari 2019, peneliti menemukan saat ini kasus *bullying* tengah terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Addaenuriyah Sendangguwo Semarang. Ketika jam istirahat, sering terdengar anak yang mengolok-olok temannya hingga menangis, bahkan hingga berkelahi dan dapat dipastikan anak yang mendapat perilaku seperti itu adalah anak yang sama.

Kejadian seperti di atas dapat dikategorikan sebagai perbuatan *bullying*. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana dampak perbuatan *bullying* terhadap peserta didik korban *bullying*. Sehingga peneliti mengangkat tema yang berjudul “Analisis Perbuatan *Bullying* Terhadap Peserta Didik Korban *Bullying* Di Madrasah Ibtidaiyah Addaenuriyah Sendangguwo Semarang”.

B. Alasan Pemilihan Judul

1. Maraknya perbuatan *bullying* dikalangan peserta didik sudah merambah hingga ke anak usia sekolah dasar.
2. Perbuatan *bullying* dapat menimbulkan dampak bagi peserta didik.
3. Madrasah Ibtidaiyah Addaenuriyah Sendangguwo Semarang merupakan salah satu sekolah yang sangat mengedepankan ajaran-ajaran keagamaan dan penilaian sikap di dalam semua proses pembelajarannya. Namun masih terdapat beberapa kasus perbuatan *bullying* pada peserta didiknya.

C. Telaah Pustaka

Penelitian Monicka Putri Kusuma, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “*Perilaku School Bullying pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Delegan 2, Dinginan, Sumberharjo, Prambanan,*

Sleman, Yogyakarta".⁸ Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sebab-sebab perilaku *bullying* dapat muncul pada kalangan siswa Sekolah Dasar Negeri Delegan 2. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa subjek penelitian telah melakukan *bullying* dalam berbagai bentuk, yakni *bullying* fisik, lisan, dan psikologis. Tanpa disadari *bullying* tersebut telah mengarah pada pelecehan seksual. Temuan kedua yaitu, Pelaku *bullying* memiliki kekuatan fisik maupun sosial yang lebih dibanding teman-temannya. Pelaku dapat dengan mudah mengontrol situasi kelas dan temannya yang lain. Temuan ketiga, terdapat berbagai karakter siswa yang menjadi korban *bullying*. Salah seorang korban sering melakukan penolakan dan perlawanan ketika diminta untuk melakukan keinginan yang diminta pelaku, dan banyak penemuan lainnya yang tentunya berhubungan dengan sebab-sebab perilaku *bullying* dapat muncul di sekolah tersebut.

Dari penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang peneliti susun yaitu tentang perbuatan *bullying* yang terjadi di dalam sekolah terutama tingkat sekolah dasar sederajat, dan perbedaannya yaitu skripsi ini lebih mengutamakan sebab-sebab perilaku *bullying* dapat muncul di kalangan siswa Sekolah Dasar, sedangkan skripsi penulis lebih ke arah dampak perbuatan *bullying* terhadap peserta didik korban *bullying* yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Addaenuriyah.

Kedua, penelitian Imam Khoirudin berjudul "*Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Melalui Pendidikan Budi Pekerti Di SMK Negeri 4 Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018*", hasil penelitian ini yaitu pelaksanaan pembinaan pendidikan budi pekerti di SMK Negeri 4 Semarang telah dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang ada dan menggunakan metode yang tepat untuk pendidikan akhlak, seperti metode pembiasaan, keteladanan, cerita, nasihat, pemberian hadiah dan hukuman. Melalui metode tersebut pendidikan akhlak di SMK Negeri 4 Semarang sudah berjalan dengan baik. Dibuktikan dengan akhlak atau budi pekerti yang ditunjukkan para peserta didik baik kepada guru dan teman-teman mereka. Meskipun belum semua menunjukkan hal yang sama tetapi sebagian besar sudah dapat berakhlak baik sesuai dengan harapan yang ingin dicapai.⁹

Dari penelitian tersebut memiliki kesamaan tema dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu tentang akhlak atau budi pekerti peserta didik di sekolah atau madrasah. Terdapat pula perbedaan pada fokus penelitian yang peneliti

⁸Monicka Putri Kusuma, *Perilaku School Bullying pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Delegan 2, Dinginan, Sumberharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta* (Skripsi), Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

⁹Imam Khoirudin, *Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Melalui Pendidikan Budi Pekerti Di SMK Negeri 4 Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018* (Skripsi), Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Wahid Hasyim, 2018.

lakukan yaitu pada penelitian sebelumnya melakukan penelitian secara umum tentang akhlak dan budi pekerti yang baik dan metode yang telah diterapkan pada sekolah untuk membentuk akhlak dan budi pekerti yang baik dan sesuai dengan aturan sekolah yang telah ditetapkan. Sedangkan pada penelitian yang saat ini peneliti lakukan adalah berfokus pada perbuatan *bullying* di mana perbuatan tersebut merupakan akhlak yang tidak baik untuk dilakukan. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang belum dilakukan oleh penelitian sebelumnya.

Ketiga, penelitian Ricca Novalia berjudul “*Dampak Bullying Terhadap Kondisi Psikososial Anak Di Perkampungan Sosial Pingit*” hasil penelitian skripsi ini yaitu dari kasus *bullying* tersebut menimbulkan dampak negatif terhadap korban *bullying* yaitu pertama, anak korban *bullying* bersikap Anti sosial terhadap lingkungan bermain, korban menarik diri dari lingkungan sosial dan untuk berinteraksi sosial. Menjadi tidak peduli dengan apa yang akan terjadi di lingkungan sekitarnya. *Kedua*, dampak bagi psikologi korbannya itu adanya depresi yang mendalam yang bermula adanya rasa trauma yang dialami kemudian berubah menjadi depresi.¹⁰

Dari penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu meneliti tentang dampak dari perbuatan *bullying* bagi korban *bullying* itu sendiri, dan perbedaannya yaitu pada fokus penelitian. Penelitian sebelumnya fokus kepada berapa jumlah pelaku *bullying*, dampak perbuatan *bullying*, dan bentuk perbuatan *bullying*, sedangkan pada penelitian kali ini fokus penelitiannya ialah bentuk-bentuk perbuatan *bullying*, dampak perbuatan *bullying* bagi korban, dan upaya yang dilakukan untuk penanganan perbuatan *bullying* di Madrasah Ibtidaiyah Addaenuriyah Sendangguwo Semarang.

D. Penegasan Istilah

1. Analisis

Analisis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).¹¹ Analisis yang dimaksud disini adalah suatu penyelidikan yang membuktikan adanya dampak perbuatan

¹⁰Ricca Novalia, *Dampak Bullying Terhadap Kondisi Psikososial Anak Di Perkampungan Sosial Pingit* (Skripsi), Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016.

¹¹Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, hlm.70.

bullying terhadap korban *bullying* di Madrasah Ibtidaiyah Addaenuriyah Sendangguwo Semarang.

2. Dampak

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai pengaruh kuat yang mendatangkan akibat, baik itu akibat negatif maupun akibat positif terhadap peristiwa yang terjadi.¹² Yang dimaksud dampak disini adalah suatu penyelidikan yang membuktikan adanya dampak dari perbuatan *bullying* terhadap peserta didik korban *bullying* itu sendiri yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Addaenuriyah Sendangguwo Semarang.

3. *Bullying*

Bullying atau penindasan, perundungan, pengintimidasian adalah penggunaan kekerasan, ancaman, atau paksaan untuk menyalahgunakan atau mengintimidasi orang lain. Perilaku ini dapat menjadi suatu kebiasaan dan melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan sosial atau fisik. Hal ini dapat mencakup pelecehan secara lisan atau ancaman, kekerasan fisik atau paksaan dan dapat diarahkan berulang kali terhadap korban.¹³

4. Madrasah Ibtidaiyyah Addaenuriyah adalah suatu lembaga pendidikan berbasis agama Islam yang beralamat di desa Sendangguwo RT. 03 RW. 01 Kecamatan Tembalang Kota Semarang.

E. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis dapat memfokuskan masalah yang menjadi pokok bahasan.

Adapun fokus penelitian yang penulis buat adalah sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk perbuatan *bullying* di Madrasah Ibtidaiyah Addaenuriyah Sendangguwo Semarang.
2. Dampak perbuatan *bullying* terhadap peserta didik korban *bullying* di Madrasah Ibtidaiyah Addaenuriyah Sendangguwo Semarang.
3. Upaya penanganan *bullying* di Madrasah Ibtidaiyah Addaenuriyah Sendangguwo Semarang.

¹²Kemdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <https://kbbi.web.id>, (19 Desember 2018).

¹³Wikipedia, <https://id.m.wikipedia.org>, (30 Juli 2019).

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan bentuk-bentuk perbuatan *bullying* di Madrasah Ibtidaiyah Addaenuriyah Sendangguwo Semarang.
2. Menganalisis dampak perbuatan *bullying* terhadap peserta didik korban *bullying* di Madrasah Ibtidaiyah Addaenuriyah Sendangguwo Semarang.
3. Mendiskripsikan upaya penanganan *bullying* di Madrasah Ibtidaiyah Addaenuriyah Sendangguwo Semarang.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran serta pengembangan yang terkait dengan perbuatan *bullying*.
 - b. Dipahami sebagai bahan acuan untuk dasar pengembangan penelitian berikutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.
 - c. Mampu menambah khasanah keilmuan serta memberantas perbuatan *bullying* di lingkungan tempat tinggal maupun sekolah.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis kepada:

a. Peneliti

Dapat menambah kualitas diri, pengalaman, serta wawasan yang baru selaku calon pendidik.

b. Madrasah

Penelitian ini diharapkan mampu mengurangi perbuatan yang tidak diinginkan terjadi di Madrasah Ibtidaiyyah, dan menciptakan generasi yang khoiru ummah untuk bekal kehidupan yang akan datang.

c. Peserta didik

- 1). Menambah rasa kepedulian sosial kepada teman sebaya
- 2). Mencegah perbuatan *bullying*
- 3). Mempererat rasa persaudaraan antar teman sebaya

G. Metode penelitian

1. Jenis penelitian dan pendekatan penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research* dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan di kancah atau medan terjadinya gejala.¹⁴

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁵

Penelitian berupaya untuk menguraikan dan menganalisis gejala sosial yang sering terjadi di sekolah. Fokus pada kajian ini diantaranya adalah apa saja bentuk-bentuk perbuatan *bullying*, dampak perbuatan *bullying* terhadap peserta didik korban *bullying*, serta upaya penanganan perbuatan *bullying* di Madrasah Ibtidaiyah Addaenuriyah Sendangguwo Semarang.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.¹⁶

a. Sumber data primer

Adalah sumber yang memberikan data penelitian secara langsung. Sumber data terdiri atas peserta didik, guru kelas, dan kepala Madrasah Ibtidaiyah Addaenuriyah Sendangguwo Semarang.

b. Sumber data sekunder

Adalah sumber yang memberikan data penelitian secara tidak langsung, misalnya melalui hasil dokumentasi yang ditemukan di Madrasah Ibtidaiyah Addaenuriyah Sendangguwo Semarang.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data.¹⁷ Dimana dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan beberapa metode. Adapun

¹⁴M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002, hlm. 11.

¹⁵Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002, hlm. 6.

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, hlm. 172.

¹⁷Nana Syaodih Sukma dinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010, hlm. 216.

metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Metode wawancara

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁸

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang bentuk-bentuk perbuatan *bullying*, dampak perbuatan *bullying* terhadap peserta didik korban *bullying*, serta upaya menghilangkan perbuatan *bullying* di Madrasah Ibtidaiyah Addaenuriyah Sendangguwo Semarang.

b. Metode observasi

Pengamatan atau observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan penelitian.¹⁹ Dengan menggunakan metode observasi ini peneliti dapat melakukan pencatatan dan pengamatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti tanpa mengajukan pertanyaan.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data yang bersifat dokumentasi, baik data itu berupa catatan harian, memori atau catatan penting lainnya. Adapun yang dimaksud dengan dokumen di sini adalah data atau dokumen yang tertulis.²⁰ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan dampak perbuatan *bullying* terhadap peserta didik korban *bullying* di Madrasah Ibtidaiyah Addaenuriyah Sendangguwo Semarang.

4. Metode Pengecekan Keabsahan Data (Triangulasi)

Triangulasi dalam pengumpulan data diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti menggunakan

¹⁸Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002, hlm. 135.

¹⁹*Ibid*, hlm. 174.

²⁰Irawan Sarlito, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000, hlm. 71-73.

teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman penelitian terhadap apa yang telah ditemukan.²¹

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman.

Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction, data display, conclusion drawing/verification*.²²

Analisis data ini terbagi menjadi tiga alur kegiatan, diantaranya:

a. *Data reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keleluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

b. *Data display* (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. *Conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm. 330.

²²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005, hlm. 183.

kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.²³

H. Sistematika Penyusunan Skripsi

Dalam penulisan skripsi selalu dituntut mengurutkan seluruh bagian yang telah ditulis, supaya tidak ada kesalahan dalam membaca atau salah tafsiran. Untuk itu penulis membagi penulisan skripsi menjadi tiga bagian, di antaranya bagian-bagian tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman deklarasi, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman pedoman transliterasi, halaman daftar isi dan halaman daftar gambar.

2. Bagian isi, meliputi:

Bab satu pendahuluan. Dalam bab ini kemukakan mengenai latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, penegasan istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sistematika penyusunan skripsi.

Bab kedua merupakan landasan teori yang meliputi: pengertian perbuatan *bullying* menurut para ahli, bentuk-bentuk perbuatan *bullying*, dampak yang bisa timbul akibat perbuatan *bullying*, upaya dalam menghilangkan perbuatan *bullying*.

Bab ketiga memuat tentang laporan hasil penelitian yang berupa kondisi umum Madrasah Ibtidaiyyah Addaenuriyah seperti bentuk-bentuk perbuatan *bullying* di Madrasah Ibtidaiyyah Addaenuriyah Sendangguwo Semarang, dampak perbuatan *bullying* terhadap peserta didik korban *bullying* di Madrasah Ibtidaiyyah Addaenuriyah Sendangguwo Semarang, dan upaya penanganan *bullying* di Madrasah Ibtidaiyyah Addaenuriyah Sendangguwo Semarang.

Bab keempat memuat analisis hasil penelitian mengenai dampak perbuatan *bullying* terhadap peserta didik korban *bullying* di Madrasah

²³Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014, hlm. 243.

Ibtidaiyah Addaenuriyah Sendangguwo Semarang yang berisi: analisis bentuk-bentuk perbuatan *bullying* di Madrasah Ibtidaiyah Addaenuriyah Sendangguwo Semarang, analisis dampak perbuatan *bullying* terhadap peserta didik korban *bullying* di Madrasah Ibtidaiyah Addaenuriyah Sendangguwo Semarang, dan analisis upaya penanganan perbuatan *bullying* di Madrasah Ibtidaiyah Addaenuriyah Sendangguwo Semarang.

Bab lima penutup. Dalam bab ini terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup.

3. Bagian akhir

Pada bagian akhir ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

